

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Studi Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Sektor Pertambangan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018)**

Ghonimah Zumroatun Ainayah
eny.wsb@gmail.com

Yogka Arief Pratama
yogkamathias@gmail.com

Ellan Budiarti
ellan.ellann@gmail.com

STIE Tamansiswa Banjarnegara Jl. Mayjend Panjaitan No. 29 Banjarnegara

ABSTRACT

The LQ 45 companies in the mining sector is one of the pillars of economic activity in Indonesia and is used as an investment, so the company's audit report must be completed on time because these financial statements are needed when making decisions by investors regarding their investment activities. However, there are still some companies that are late in reporting their audit reports. The aim is to examine the effect of firm size, profitability, and solvency on audit delay. Use total asset indicators for firm size, ROA for profitability, and DAR for solvability.

Mining sector is one of the pillars of Indonesian economic activity and become a strategic option for investors. As a result the company's audit report must be announced on schedule. LQ 45 as part of mining sector that has an important role for investing. This study aims to know whether firm size, profitability, and solvability affect audit delays. It used total asset indicators for firm size, ROA for p

In this study were secondary data which was obtained from the financial statements of LQ 45 listed on BEI during 2012-2018 period. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis in this research used is multiple regression analysis with SPSS 24.

The results showed firm size and profitability did not affect in audit delay, solvability affected in audit delay. Firm size, profitability and solvability simultaneosuly affected audit delay as much as 48.9% and the remaining 51.1% was affected by other variables excluded in this study.

Keywords: audit delay, firm size, profitability, solvability.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun. Rata-rata peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2012-2018 sebanyak 30 perusahaan atau 5 perusahaan per tahun (BEI, 2019).

Peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut dapat ber-

akibat menimbulkan persaingan diantara perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal dan sumber informasi penting yang digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (IAI, 2018) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (*stakeholder*). Oleh karena itu, setiap laporan keuangan perusahaan yang disajikan di BEI diwajibkan untuk diaudit dan dilaporkan setiap tahunnya. Kewajiban audit terhadap laporan keuangan juga diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dengan begitu, laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan harus diaudit oleh auditor independen. Tujuannya untuk menilai kewajaran laporan keuangan (Fauziyah Althaf, 2016). Dalam proses audit ketepatan waktu pelaporan menjadi salah satu indikator utama pemenuhan standar audit. Dalam penelitiannya, Kartika (2011) berpendapat bahwa ketepatan waktu dalam proses audit dapat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Namun keterlambatan pelaporan laporan keuangan dapat terjadi akibat proses audit yang terlalu lama sehingga terjadi perbedaan waktu antara tanggal opini audit dan tanggal laporan keuangan. Keterlambatan ini disebut *audit delay*. Secara umum, *audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Proses audit diukur dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal diterbitkan laporan hasil audit.

Audit delay berakibat pada penurunan kualitas informasi dari laporan keuangan tersebut. Artinya, informasi pada laporan keuangan tersebut sudah tidak lagi relevan sehingga menimbulkan ketidakpastian untuk pengambilan keputusan. Secara ringkas, faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran

perusahaan, laba/rugi operasi, opini audit, tingkat profitabilitas, solvabilitas dan reputasi auditor (Kartika, 2011; Saemargani, F.I., 2015; Isna, F., 2017).

Sejumlah penelitian dan studi terdahulu terkait dengan tema penelitian ini telah dilakukan. Studi yang dilakukan oleh Ketut Dian dan Made Yeni (2014) di 50 perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan arah pengaruh tersebut adalah negatif. Artinya, semakin besar nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin cepat pula proses audit yang dilakukan. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga audit atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan cepat.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) menunjukkan hasil berbeda. Pada penelitian tersebut ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Baik perusahaan dengan nilai aset besar ataupun kecil memiliki risiko kesalahan yang sama dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, standar prosedur audit yang digunakan oleh auditor dalam melakukan audit pada perusahaan tersebut sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat pula proses audit yang dilakukan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan tersebut untuk menarik investor. Namun Andi Kartika (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, waktu yang dibutuhkan dalam proses audit tidak terpengaruh oleh tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian Heru Setiawan (2013) tentang pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa solva-

bilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat rasio solvabilitas perusahaan, maka proses audit yang dilakukan oleh auditor semakin lama. Hal ini berkaitan dengan *going concern* perusahaan sehingga auditor harus berhati-hati dalam melakukan proses audit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) menunjukkan hasil berbeda. Pada penelitian tersebut solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan auditor telah menyiapkan perencanaan waktu dan prosedur yang sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian, proses audit seharusnya dapat diselesaikan tepat waktu sehingga informasi yang disajikan berkualitas dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Motivasi ini juga diperkuat dengan penjelasan *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis berharap supaya penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada *stakeholder* khususnya terkait dengan rentang waktu audit sampai pelaporan opini audit dan laporan keuangan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, Penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* jika diukur secara simultan?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengukur masing-masing pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* serta bagaimana pengaruhnya jika diukur secara simultan.

B. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini beranggapan bahwa manajer sebagai agen, lebih senang mencapai kepuasan marginal. Artinya, agen akan mengupayakan berbagai cara untuk memperoleh insentif atau bonus. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menyusun kontrak antara prinsipal dan agen (Supriyono, 2016). Hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan prinsipal dan agen.

Oleh sebab itu, prinsipal menggunakan jasa audit independen sebagai pihak yang netral untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini beranggapan bahwa perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada *stakeholder*. Sinyal yang diberikan ialah informasi pencapaian manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuannya ialah untuk mengurangi asimetri informasi.

Informasi yang diberikan kepada *stakeholder* disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Untuk menjamin bahwa informasi yang disajikan tersebut berkualitas, maka dibutuhkan jasa *assurance* dari auditor.

b. Tinjauan Pustaka

1. *Audit Delay*

Secara umum, *audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Proses audit diukur dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal diterbitkan

laporan hasil audit. Asthon *et. al* (1987) mendefinisikan *audit delay* adalah rentang waktu antara tutup buku tahun fiskal perusahaan dengan diterbitkannya opini audit. *Audit delay* menurut Subekti dan Wulandari (2004) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal opini audit. Selain itu, Utami (2006) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit. Proses audit dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai opini audit diterbitkan.

Berdasarkan dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah jarak waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit dari tutup buku perusahaan sampai diterbitkannya opini audit. Secara ringkas *audit delay* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Audit Delay} = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}}$$

2. Faktor Penyebab *Audit Delay*

Faktor-faktor penyebab *audit delay* yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala (besar-kecil) perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan (Dian dan Yeni, 2014). Pengelompokan ukuran perusahaan berdasarkan total aset berdasarkan pada UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Indikator ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah total aset. Alasan Peneliti menggunakan total aset sebagai indikator karena relatif stabil. Selain itu, total aset

juga dapat mencerminkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Hery, 2017). Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan rumus *Return On Asset* (ROA). Alasan menggunakan rumus ROA dalam penelitian ini karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba yang optimal berdasarkan jumlah seluruh aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Deasy Kharissa dan Muhammad Saifi, 2018). ROA dihitung menggunakan rumus total laba bersih, dimana laba bersih dihitung dengan total laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak dipilih karena potongan pajak setiap perusahaan berbeda-beda (Rani Kurniasari, 2017). Profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki suatu organisasi dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila organisasi dilikuidasi atau dibubarkan (Suci, 2017). Kuswadi (2008) menjelaskan bahwa solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar hutang jangka panjang, baik hutang pokok maupun bunganya.

Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *Debt to Assset Ratio* (DAR). Rumus untuk menghitung tingkat solvabilitas (Risilaningtyas, 2018) yaitu menggunakan *Debt to Assset Ratio* (DAR) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Hipotesis

a. Ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Studi yang dilakukan oleh Ketut Dian dan Made Yeni (2014) di 50 perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan arah pengaruh tersebut adalah negatif. Artinya, semakin besar nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin cepat pula proses audit yang dilakukan. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga audit atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan cepat.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) menunjukkan hasil berbeda. Pada penelitian tersebut ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Baik perusahaan dengan nilai aset besar ataupun kecil memiliki risiko kesalahan yang sama dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, standar prosedur audit yang digunakan oleh auditor dalam melakukan audit pada perusahaan tersebut sama.

H1: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

b. Profitabilitas terhadap *audit delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat pula proses audit yang dilakukan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan tersebut untuk menarik investor.

Namun Andi Kartika (2011) dalam penelitiannya menemukan

bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, waktu yang dibutuhkan dalam proses audit tidak terpengaruh oleh tingkat profitabilitas perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

c. Solvabilitas terhadap *audit delay*

Penelitian Heru Setiawan (2013) tentang pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat rasio solvabilitas perusahaan, maka proses audit yang dilakukan oleh auditor semakin lama. Hal ini berkaitan dengan *going concern* perusahaan sehingga auditor harus berhati-hati dalam melakukan proses audit.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) menunjukkan hasil berbeda. Pada penelitian tersebut solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan auditor telah menyiapkan perencanaan waktu dan prosedur yang sesuai dengan kebutuhan.

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2019) hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, namun secara parsial profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Marin Sambo (2016) hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*, namun secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti (2018) bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4: Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018 selama satu bulan yaitu dilakukan di bulan April-Mei 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini yaitu variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas dan variabel dependen yaitu *audit delay*.

Populasi yang digunakan adalah Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018 yang berjumlah 45 perusahaan, jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan dengan 7 tahun publikasi laporan keuangan. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 data laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengambilan data dengan mengambil gambaran, catatan, atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan

auditor independen, total aset, total hutang, dan laba bersih.

Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan pertambangan periode 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diambil melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Sehingga hasil penelitiannya yaitu : ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka, dapat dikatakan residual berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1

Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Standardized
Residual

N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97234487
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	.093
	Negative	-.073
	Kolmogorov-Smirnov Z	.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722

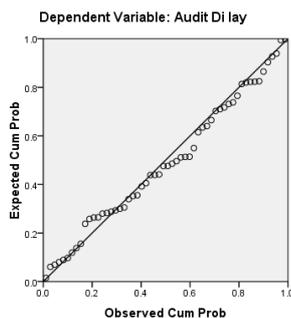
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil data sekunder, 2019

diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,722. Sehingga $0,722 > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 1
Grafik Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil data sekunder, 2019

Hasil uji *P-P plot* di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal yaitu persebaran data mengikuti garis diagonal yang ada. Dengan demikian, dapat dikatakan nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam

sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Serta model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Suatu data dikatakan terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas apabila secara statistik variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Absolut Ut (*AbsUt*).

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6.689	3.063			2.184	.034
Ukuran Perusahaan	.008	.038	.032	.216	.830	
Profitabilitas	-.005	.138	-.006	-.037	.971	
Solvabilitas	1.421	6.108	.036	.233	.817	

Dependent Variable : *Audit Delay*

Sumber : Hasil data sekunder, 2019

Berdasarkan tabel penelitian tersebut dihasilkan t_{hitung} 0,216 < dari t_{tabel} 2.006, profitabilitas - 0,037 < dari t_{tabel} 2.006, solvabilitas 0,233 < dari t_{tabel} 2.006 dan signifikan ukuran perusahaan sebesar $0,830 > 0,05$, profitabilitas $0,972 > 0,05$, sedangkan untuk solvabilitas sebesar $0,817 > 0,05$, jadi tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansi. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-

variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen maka, hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \geq 0,100$ sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	Collinearity Statistics VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.868	1.152
Profitabilitas	.865	1.156
Solvabilitas	.811	1.232

Dependen Variable : *Audit Delay*

Sumber : Hasil data sekunder, 2019

Berdasarkan tabel penelitian diatas dapat diperoleh nilai *tolerance* yaitu variabel ukuran perusahaan $0,868 > 0,100$ dan nilai VIF yaitu ukuran perusahaan sebesar $1.152 < 10$, nilai *tolerance* yaitu variabel profitabilitas $0,865 > 0,100$ dan nilai VIF yaitu profitabilitas sebesar $1.156 < 10$, Sedangkan nilai *tolerance* pada solvabilitas juga sama sebesar $0,811 > 0,100$ dan nilai VIF yaitu solvabilitas sebesar $1.232 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF diatas tidak terjadi multikolonieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (*DW Test*). Uji Durbin Watson (*DW Test*) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independent. Hasil uji Autokorelasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.242

Predictors : (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

Dependent Variable : *Audit Delay*

Sumber : Hasil data sekunder, 2019

Berdasarkan tabel diatas dari hasil perhitungan uji Durbin Waston yang diperoleh adalah 2.242, nilai dl sebesar 1.4581 dan nilai du sebesar 1.6830. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah $du < d < (4-du)$, sehingga $1.6830 < 1.4581 < 2,317$. Berdasarkan nilai hitung diatas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dengan uji t analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan (X_1),

profitabilitas (X_2) dan solvabilitas (X_3) terhadap *audit delay* (Y).

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	35.001	4.800			7.292	.000
Ukuran Perusahaan	.077	.059	.138		1.297	.200
Profitabilitas	.010	.215	.005		.049	.961
Solvabilitas	55.881	9.572	.642		5.838	.000

Dependent Variable : *Audit Delay*

Sumber : Hasil data sekunder, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 35.001 + 0,077 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,010 \text{ Profitabilitas} + 55.881 \text{ Solvabilitas} + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 diuji dengan menggunakan uji t.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , (H_0 di tolak H_a diterima) begitupun sebaliknya atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan

tidak signifikan. Hasil perhitungan uji t tertera dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	35.001	4.800			7.292	.000
Ukuran Perusahaan	.077	.059	.138		1.297	.200
Profitabilitas	.010	.215	.005		.049	.961
Solvabilitas	55.881	9.572	.642		5.838	.000

Dependent Variable : *Audit Delay*

Sumber : Hasil data sekunder, 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa :

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dari tabel hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} <$ t_{tabel} yaitu sebesar $1.297 <$ 2.006 dan nilai signifikansi $0,200 >$ $0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka $H_a =$ ditolak dan $H_0 =$ diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga, hipotesis yang berbunyi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dari tabel hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji variabel Profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} <$ t_{tabel} yaitu sebesar $0,049 <$ 2.006 dan nilai signifikansi $0,961 >$ $0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka $H_a =$ ditolak dan $H_0 =$ diterima. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga, hipotesis yang berbunyi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Dari tabel hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji variabel Solvabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5.838 > 2.006$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka $H_a =$ diterima dan $H_0 =$ ditolak. Hal ini berarti solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga, hipotesis yang berbunyi solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* diterima.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak dan *nilai signifikan* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5173.874	3	1724.625	16.604	.000 ^a
Residual	5401.108	52	103.867		
Total	10574.982	55			

- a. Predictors : (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas
 - b. Dependent Variable : *Audit Delay*
- Sumber : Hasil data sekunder, 2019

Tabel hasil F diatas pada tabel menunjukkan $F_{hitung} 16.604 > F_{tabel} 2,78$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas secara

bersama-sama mempengaruhi *audit delay*. Jadi, hipotesis ke-4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, hipotesis ke-4 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan R² untuk menyatakan uji koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap variabel *audit delay*. Besarnya uji koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika uji koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS versi 24 yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom *R square*. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.460

- a. Predictors : (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable : *Audit Delay*

Sumber : Hasil data sekunder, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,489 (48,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dalam menjelaskan besarnya pengaruh terhadap variabel dependen *audit delay* adalah sebesar 0,489 (48,9%), sedangkan sisanya sebesar 51.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukan dari hasil pengujian hipotesisnya yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1.297 < 2.006$ dan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka $H_a =$ ditolak dan $H_o =$ diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga, hipotesis yang berbunyi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dalam hal ini besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian laporan audit. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh PT. Adaro Energy, Tbk pada tahun 2018 memiliki total aset sebesar 106.763 dengan lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan audit selama 59 hari. Ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh PT. Elnusa, Tbk pada tahun 2016 memiliki total aset sebesar 4.191 dengan lamanya waktu

penyelesaian laporan keuangan audit selama 39 hari. Namun, pada PT. Medco Energi International, Tbk memiliki total aset sebesar 37.824 dengan waktu penyelesaian laporan keuangan audit sangat lama yaitu 102 hari. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil dari tabel hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,049 < 2.006$ dan nilai signifikansi $0,961 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka $H_a =$ ditolak dan $H_o =$ diterima. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga, hipotesis yang berbunyi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dalam hal ini besar kecilnya laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian laporan audit. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, laba terbesar dimiliki oleh PT. Bukit Asam, Tbk pada tahun 2012 memiliki laba sebesar 22.86 dengan lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan audit selama 59 hari. Laba terkecil dimiliki oleh PT. Medco Energi International, Tbk pada tahun 2012 memiliki laba sebesar 0,07 dengan lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan audit selama 102 hari, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

c. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Dari tabel hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji variabel solvabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5.838 > 2.006$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka H_a = diterima dan H_o = ditolak. Hal ini berarti secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga, hipotesis yang berbunyi solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* diterima.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor akan semakin panjang. Mengaudit hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya total hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak lebih dalam yang berkaitan dengan perusahaan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan $F_{hitung} 16.604 > F_{tabel} 2,78$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yang antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Jadi hipotesis ke-4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, H_a diterima dan H_o ditolak jadi hipotesis ke-4 diterima.

Indriyani (2017) mengatakan ukuran perusahaan dianggap

mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan tetapi disisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya sangat kecil. Nugraha (2013) menyatakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Lestari (2010) mengungkapkan ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor akan semakin panjang. Mengaudit hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya total hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak lebih dalam yang berkaitan dengan perusahaan.

E. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, penelitian ini menemukan bukti bahwa :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi $0,200$.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi $0,961$.
3. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan nilai signifikansi $0,000$.
4. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*, dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan nilai signifikan

sebesar 0,000. Jadi hipotesis ke-4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, H_0 diterima dan H_1 ditolak jadi hipotesis ke-4 diterima

b. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pihak-pihak berkepentingan terutama investor bahwa auditor akan cenderung berhati-hati kepada perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas tinggi pada saat melakukan proses audit. Hal ini dilakukan oleh auditor dengan pertimbangan *going concern* suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Althaf, Fauziyah. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal Volume V Nomor 1*.
- Dian, Ketut dan Made Yeni. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Firliana, Isna. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 46 No.1*.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Grammedia.
- Indriyani, Eka. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2)*.
- Ingga, Fitria Saemargani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Nominal Volume IV Nomor 2*.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No.2*.
- Kuswadi, MBA. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Cetakan kedua. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Nugraha, Adi. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- OJK. 2016. Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan.
- PSAK 1. 2009. Tujuan Laporan Keuangan.
- R.M, Suci Koesomowidjojo. 2017. *Balance Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi*

dengan Empat Perspektif. Cetakan Pertama. Jakarta : Raih Asa Sukses.

Republik Indonesia. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 Tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara.

Risilaningtyas, Windi. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, kompleksitas Operasi Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods Industri dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016*). Skripsi. Universitas Stikubank Semarang.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta.

Supriyono R.A, 2016. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: BPF.